

**ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI KANADA TERHADAP  
PEMBERIAN SUAKA  
(STUDI KASUS RAHAF AL-QUNUN)**

**AMELIA DEVARA OKTAVIANI**

**051401503125025**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Satya Negara Indonesia**

[meliavara407@gmail.com](mailto:meliavara407@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan latar belakang Kanada memberikan suaka kepada Rahaf Al Qunun melalui kebijakan imigrasi Kanada dan bantuan UNHCR. Rahaf Al Qunun merupakan wanita asal Arab Saudi yang meminta suaka dan di respon oleh UNHCR, dimana dia bersaksi mengalami pelanggaran HAM. Menggunakan teori Kebijakan Luar Negeri dan Kepentingan Nasional, dengan landasan konseptual suaka, HAM, Multikulturalisme, dan UNHCR untuk dapat membantu dalam mencari dan menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui buku, rilis media dan pernyataan resmi dari pemerintah Kanada, UNHCR, Arab Saudi dan PBB. Temuan dari penelitian ini menemukan bahwa latar belakang Kebijakan luar negeri Kanada terhadap pemberian suaka kepada Rahaf Al Qunun terdapat beberapa faktor yaitu pertama adanya permintaan suaka dari UNHCR kepada Kanada. Kedua, adanya pelanggaran HAM yang terjadi dalam kasus Rahaf Al Qunun. Ketiga, Kanada merupakan negara yang mengikuti Konvensi PBB 1951, Deklarasi tentang Suaka Teritorial 1967 dan mempunyai kebijakan imigrasi terhadap pemberian suaka.

Kata Kunci : Kanada, Suaka, UNHCR, Rahaf, Arab Saudi, Deklarasi Suaka Teritorial 1967

**ABSTRACT**

*In this study the author tries to describe the background of Canada granting asylum to Rahaf Al Qunun through Canadian immigration policy and UNHCR assistance. Rahaf Al Qunun is a woman from Saudi Arabia who asked for asylum and was responded by UNHCR, where she testified she suffered human rights violations. Using foreign policy*

*theory and national interests, with the conceptual foundation of asylum, human rights, multiculturalism, and UNHCR to be able to assist in finding and answering research questions. This type of research uses qualitative research methods and uses secondary data obtained through books, media releases and official statements from the governments of Canada, UNHCR, Saudi Arabia and the United Nations. The findings of this study found that the background of Canada's foreign policy towards granting asylum to Rahaf Al Qunun there are several factors, namely the first request for asylum from UNHCR to Canada. Secondly, there are human rights violations that occurred in the case of Rahaf Al Qunun. Third, Canada is a country that follows the 1951 UN Convention, the 1967 Declaration on Territorial Asylum and has an immigration policy towards granting asylum.*

*Key word : Canada, Asylum, UNHCR, Rahaf, Saudi Arabia, 1967 Territorial Asylum Declaration*

---

## **Pendahuluan**

Di zaman yang serba modern saat ini, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) masih sering terjadi di beberapa belahan dunia. Padahal, HAM merupakan hak yang sudah didapatkan manusia sejak lahir dan bersifat universal dimana keberlakuannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>1</sup> Faktor penyebabnya seperti penganiayaan karena perbedaan ras, agama, kebangsaan, pandangan politik dan juga adanya konflik di negaranya. Dengan situasi seperti ini, banyak orang yang memilih untuk bermigrasi

dan mencari perlindungan ke negara lain dengan meminta suaka.

Pencari suaka adalah seorang yang mengatakan jika dia adalah seorang pengungsi, memiliki klaim tetapi belum dinilai secara definitive/final.<sup>2</sup> Pencari suaka menyebut dirinya sebagai pengungsi, namun permintaan suaka mereka masih dipertimbangkan dan akan dievaluasi melalui prosedur penentu status pengungsi atau *Refugee Status Determination* (RSD). Dimulai dari tahap pendaftaran, kemudian tahap interview yang akan menentukan keputusan apakah status pengungsi

---

<sup>1</sup> Widiada Gunakaya, *Hukum Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 49.

<sup>2</sup> <https://www.unhcr.org/509a836e9.pdf>